

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Definisi Rumah Sakit

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat. Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan rumah sakit mempunyai fungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan, pemberian pelayanan kesehatan, penyelenggaraan penelitian dan pengembangan teknologi dibidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan (Undang-Undang Nomor 44, 2009).

2.1.2 Tujuan Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 3 bahwa rumah sakit bertujuan :

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

2. Memberikan perlindungan terhadap lingkungan rumah sakit dan keselamatan sumber daya manusia di rumah sakit.
3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit.
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit dan rumah sakit.

2.1.3 Fungsi Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki fungsi :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standart pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2.2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)

2.2.1 Definisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan

cara pencegahan kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

2.2.2 Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan; perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan; dan penempatan serta pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologisnya. Secara ringkas merupakan penyesuaian pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada pekerja atau jabatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

2.2.3 Standar Pelayanan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1087 Tahun 2010 Tentang Standar Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit menyatakan bahwa bentuk standar pelayanan kesehatan kerja yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja bagi SDM Rumah Sakit :
 - a. Pemeriksaan fisik lengkap;
 - b. Kesegaran jasmani;
 - c. Rontgen paru-paru (bilamana mungkin);

- d. Laboratorium rutin;
 - e. Pemeriksaan lain yang dianggap perlu;
 - f. Pemeriksaan yang sesuai kebutuhan guna mencegah bahaya yang diperkirakan timbul, khususnya untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.
 - g. Jika 3 (tiga) bulan sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh dokter (pemeriksaan berkala), tidak ada keraguan maka tidak perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja.
2. Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala bagi SDM Rumah Sakit :
- a. Pemeriksaan berkala meliputi pemeriksaan fisik lengkap, kesegaran jasmani, rontgen paru-paru (bilamana mungkin) dan laboratorium rutin, serta pemeriksaan-pemeriksaan lain yang dianggap perlu;
 - b. Pemeriksaan kesehatan berkala bagi SDM Rumah Sakit sekurang-kurangnya 1 tahun.
3. Melakukan pemeriksaan kesehatan khusus pada :
- a. SDM Rumah Sakit yang telah mengalami kecelakaan atau penyakit yang memerlukan perawatan yang lebih dari 2 (dua) minggu;
 - b. SDM Rumah Sakit yang berusia di atas 40 (empat puluh) tahun atau SDM Rumah Sakit yang wanita dan SDM Rumah Sakit yang berusia muda yang mana melakukan pekerjaan tertentu;
 - c. SDM Rumah Sakit yang terdapat dugaan-dugaan tertentu mengenai gangguan-gangguan kesehatan perlu dilakukan khusus sesuai dengan kebutuhan;

- d. Pemeriksaan kesehatan khusus diadakan pula apabila terdapat keluhan-keluhan diantara SDM Rumah Sakit, atau atas pengamatan dari Organisasi Pelaksana K3RS.
4. Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan/pelatihan tentang kesehatan kerja dan memberikan bantuan kepada SDM Rumah Sakit dalam penyesuaian diri baik fisik maupun mental. Yang diperlukan antara lain:
 - a. Informasi umum Rumah Sakit dan Fasilitas atau sarana yang terkait dengan K3;
 - b. Informasi tentang risiko dan bahaya khusus di tempat kerjanya;
 - c. SOP kerja, SOP peralatan, SOP penggunaan alat pelindung diri dan kewajibannya;
 - d. Orientasi K3 di tempat kerja;
 - e. Melaksanakan pendidikan, pelatihan ataupun promosi/penyuluhan kesehatan kerja secara berkala dan berkesinambungan sesuai kebutuhan dalam rangka menciptakan budaya K3.
 5. Meningkatkan kesehatan badan, kondisi mental (rohani) dan kemampuan fisik SDM Rumah Sakit :
 - a. Pemberian makanan tambahan dengan gizi yang mencukupi untuk SDM yang dinas malam, petugas radiologi, petugas lab, petugas kesling dll;
 - b. Pemberian imunisasi bagi SDM Rumah Sakit;
 - c. Olah raga, senam kesehatan dan rekreasi;

- d. Pembinaan mental/rohani.
6. Memberikan pengobatan dan perawatan serta rehabilitasi bagi SDM Rumah Sakit yang menderita sakit :
 - a. Memberikan pengobatan dasar secara gratis kepada seluruh SDM Rumah Sakit;
 - b. Memberikan pengobatan dan menanggung biaya pengobatan untuk SDM Rumah Sakit yang terkena Penyakit Akibat Kerja (PAK);
 - c. Menindak lanjuti hasil pemeriksaan kesehatan berkala dan pemeriksaan kesehatan khusus;
 - d. Melakukan upaya rehabilitasi sesuai penyakit terkait.
 7. Melakukan koordinasi dengan tim Panitia Pencegahan dan Pengendalian Infeksi mengenai penularan infeksi terhadap SDM Rumah Sakit dan pasien :
 - a. Pertemuan koordinasi;
 - b. Pembahasan kasus;
 - c. Penanggulangan kejadian infeksi nosokomial.
 8. Melaksanakan kegiatan surveilans kesehatan kerja :
 - a. Melakukan pemetaan (*mapping*) tempat kerja untuk mengidentifikasi jenis bahaya dan besarnya risiko;
 - b. Melakukan identifikasi SDM Rumah Sakit berdasarkan jenis pekerjaannya, lama pajanan dan dosis pajanan;
 - c. Melakukan analisis hasil pemeriksaan kesehatan berkala dan khusus;

- d. Melakukan tindak lanjut analisa pemeriksaan kesehatan berkala dan khusus. (dirujuk ke spesialis terkait, rotasi kerja, merekomendasikan pemberian istirahat kerja);
 - e. Melakukan pemantauan perkembangan kesehatan SDM Rumah Sakit.
9. Membuat evaluasi, pencatatan dan pelaporan kegiatan K3RS yang disampaikan kepada Direktur Rumah Sakit dan Unit teknis terkait di wilayah kerja Rumah Sakit.

2.3 Ringkasan Sumber Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit”. Adapun beberapa literatur yang memiliki kesamaan tema yang penulis baca yaitu sebagai berikut :

2.3.1 Ringkasan Jurnal 1

Judul Jurnal : Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado (Maringka, Kawatu and Punuh, 2019).

Ditulis Oleh : Ferlina Maringka, Paul A. T. Kawatu, Maureen I. Punuh

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki tenaga kerja yang banyak dengan tingkat resiko yang tinggi terkena penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Oleh karena itu rumah sakit wajib untuk melakukan pencegahan yaitu dengan menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit. Kesehatan dan keselamatan kerja

merupakan salah satu bentuk nyata dalam menciptakan tempat kerja yang aman, lingkungan yang sehat dan terbebas dari penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jumlah informan penelitian berjumlah 7 (tujuh) orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Hasil: Program K3RS yang telah dilaksanakan adalah program pengembangan kebijakan K3RS, pembudayaan perilaku K3RS, pengembangan SDM K3RS, pelayanan kesehatan kerja, pelayanan keselamatan kerja, pemantauan kesehatan lingkungan kerja, pengembangan pedoman, petunjuk teknis dan SOP, pengembangan program pemeliharaan pengelolaan limbah padat, cair dan gas, pengelolaan jasa, bahan beracun berbahaya dan barang berbahaya, pengumpulan data, pengolahan dan pelaporan K3RS, review program tahunan, sedangkan yang belum maksimal dilaksanakan adalah program pengembangan manajemen tanggap darurat. Kesimpulan: Pelaksanaan Program K3RS sudah berjalan namun belum maksimal dilaksanakan. Saran: Rumah sakit perlu menambahkan sarana prasarana tanggap darurat kebakaran seperti hydrant, alarm kebakaran, detektor asap dan alat pemadam api otomatis (sprinkler).

2.3.2 Ringkasan Jurnal 2

Judul Jurnal : Studi Kebijakan, Perencanaan Dan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Umum (RSU) Mitra Sejati Medan Tahun 2018 (Hana Ike Dameria Purba, Girsang and Malay, 2018).

Ditulis Oleh : Hana Ike Dameria Purba, Vierito Irennius Girsang, Ulfa Syahriani Malay

Universitas : Universitas Sari Mutiara Indonesia

Rumah sakit sebagai industri jasa yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya, sehingga berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Namun, fenomena banyak ditemukan bahwa kebijakan, perencanaan serta pelaksanaan K3RS tampaknya belum terlaksana secara maksimal sesuai standar, sehingga pekerja rumah sakit banyak mengalami masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan K3RS yang dilaksanakan di RSUD Mitra Sejati Medan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penerapan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan K3RS. Data primer diperoleh dengan triangulasi teknik pengumpulan data; wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada tiga informan yang berkompeten perwakilan masing-masing instalasi yakni ketua K3RS, pegawai instalasi kesling dan instalasi keperawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Mitra Sejati Medan telah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit. Dimana RS telah membuat kebijakan dan perencanaan K3RS akan tetapi pelaksanaan K3RS hanya terlaksana 11

kegiatan dari 25 kegiatan. Rekomendasi untuk pihak Rumah Sakit (RS) untuk meningkatkan pelaksanaan K3RS dari segala pihak yang terlibat di rumah sakit Mitra Sejati, sehingga penerapannya bukan hanya program saja melainkan sebagai budaya K3 di rumah sakit dalam meningkatkan derajat kesehatan pekerja.

2.3.3 Ringkasan Jurnal 3

Judul Jurnal : Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan Kabupaten Minahasa (Lasut, Kawatu and Akili, 2019).

Ditulis Oleh : Dirga Simon Alvarez Lasut, Paul A. T. Kawatu, Rahayu H. Akili

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan standar pelayanan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di RSUD Noongan. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Bagia, Ketua Tim K3RS, Dokter, Perawat, dan Pegawai di RSUD Noongan. Dari hasil wawancara standar pelayanan seperti pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan khusus belum dilaksanakan, dan program-program lain

belum terlaksanakan secara optimal yaitu pemeriksaan kesehatan secara berkala, dan pelaksanaan pelatihan/pendidikan tentang keselamatan kerja. Dan untuk standar pelayanan keselamatan kerja standar pelayanan keselamatan kerja seperti pembinaan dan pengawasan sarana, prasarana, dan peralatan kesehatan, pelatihan/penyuluhan keselamatan kerja, dan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran belum terlaksanakan secara optimal. Hambatan pelaksanaan Standar Pelayanan K3RS di RSUD Noongan adalah Regulasi yang terlambat dibuat, Konsistensi petugas yang menangani pemeriksaan kesehatan, Ketersediaan bahan untuk pemeriksaan laboratorium, Tidak tersedianya tenaga ATEM untuk melakukan pemeliharaan peralatan medis, Program K3RS yang terlambat disusun sehingga anggaran masih kurang dan kurangnya kesadaran dari pegawai.

2.3.4 Ringkasan Jurnal 4

Judul Jurnal : Gambaran Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di RSUD Anugerah Kota Tomohon (Runtulalo, Kawatu and Malonda, 2021).

Ditulis Oleh : Deswi Moudi Elisabeth Runtulalo, Paul A.T. Kawatu, Nancy S.H. Malonda

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Rumah sakit yang merupakan salah satu tempat kerja dimana memiliki banyak faktor risiko yang menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerjaan. Untuk itu setiap

rumah sakit diwajibkan untuk memenuhi setiap aspek yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS) dalam rangka menjamin setiap SDM rumah sakit dari bahaya yang akan memungkinkan terjadi. Penelitian ini berjenis penelitian Kualitatif menggunakan desain deskriptif dengan menganalisis pelaksanaan program K3RS yang diwawancarai secara mendalam terhadap 5 orang informan atau narasumber yang telah ditentukan, yaitu Direktur Rumah Sakit, Sekretaris Tim K3RS, Dokter, 1 orang Perawat, dan Cleaning Service di RSUD Anugerah Tomohon. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan terdapat program yang berjalan dengan baik yaitu pengobatan dan perawatan bagi karyawan rumah sakit dan pelaksanaan pembinaan serta pengawasan terhadap sanitair. Program pelayanan K3RS yang belum terlaksana dengan baik yaitu pemeriksaan sebelum bekerja pemeriksaan secara khusus, pendidikan dan pelatihan tentang K3 di rumah sakit. Ada juga program-program yang berhubungan dengan keselamatan kerja yang belum terlaksana dengan baik seperti pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kesehatan sarana, prasarana dan penanggulangan kebakaran. Dan program pelayanan K3RS yang belum dilaksanakan oleh rumah sakit yaitu pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada seluruh karyawan rumah sakit yang ada.

2.3.5 Ringkasan Jurnal 5

Judul Jurnal : Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Advent Manado (Julianingsih, Kawatu and Ratag, 2020).

Ditulis Oleh : Jeane Julianingsih Bando, Paul A.T. Kawatu, Budi T. Ratag

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Konsep dasar Kesehatan dan Keselamatan Rumah Sakit (K3RS) adalah upaya terpadu seluruh pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit untuk menciptakan lingkungan kerja, tempat kerja rumah sakit yang sehat, aman dan nyaman baik bagi pekerja rumah sakit, pasien, pengunjung/pengantar orang sakit maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar rumah sakit. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), dari 35 juta pekerja kesehatan terdapat 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS). Di Amerika Serikat, setiap tahun terdapat 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B 47 positif HIV dan setiap tahun 600.000-1.000.000 luka tusuk jarum dilaporkan (Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 432 Tahun 2007). Jenis penelitian adalah kualitatif untuk menggambarkan penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Advent Manado. Waktu penelitian dilakukan dari Desember 2019 – Februari 2020. Informan penelitian ini berjumlah 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit yang dilakukan Rumah Sakit Advent Manado sudah

berjalan dengan baik tetapi belum sesuai standar karena beberapa program seperti pembinaan dan pengawasan terhadap peralatan keselamatan kerja, pembinaan dan pengawasan manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan pemeriksaan kesehatan secara berkala belum terlaksana secara optimal.

2.3.6 Ringkasan Jurnal 6

Judul Jurnal : Gambaran Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Umum Daerah Talaud (Dolongpaha, Kawatu and Wowor, 2019).

Ditulis Oleh : Winly Vaskiano Gusti Dolongpaha, Paul A.T. Kawatu, Ribka E. Wowor

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang rumah sakit menyatakan bahwa dalam rangka peningkatan mutu pelayanan, rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali dimana unsur keselamatan dan kesehatan kerja termasuk sebagai salah satu yang dinilai didalam akreditasi rumah sakit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 7 orang informan yang terdiri dari Direktur Rumah Sakit, Ketua K3RS, Seorang Perawat, Kepala Laboratorium, Kepala Ruangan, Seorang Dokter, dan Cleaning Service di RSUD Talaud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program K3RS di RSUD Talaud secara umum belum terlaksana secara optimal dikarenakan masih terdapat cukup banyak sub

program yang belum berjalan sesuai dengan peraturan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk program kesehatan kerja hanya dua sub program yang berjalan dari sembilan sub program yakni pemberian pengobatan dan perawatan serta rehabilitasi dan pelaksanaan evaluasi. Sedangkan untuk program keselamatan kerja hanya tiga sub program yang berjalan dari lima belas sub program/pertanyaan yaitu pembinaan dan pengawasan sanitasi, pembinaan dan pengawasan perlengkapan keselamatan kerja, pembinaan/pengawasan perlengkapan keselamatan kerja.

2.3.7 Ringkasan Jurnal 7

Judul Jurnal : Gambaran Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara (Mongdong, Kawatu and Kolibu, 2019).

Ditulis Oleh : Stinky Renaldo Mongdong, Paul A. T. Kawatu, Febi K. Kolibu

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Rumah sakit memiliki potensi bahaya yang disebabkan oleh faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial. Potensi bahaya yang begitu banyak, mengharuskan rumah sakit menerapkan upaya kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit (K3RS). K3RS bertujuan untuk menjamin dan melindungi pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Jenis

penelitian adalah kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit (K3RS) di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan November 2019. Hasil penelitian menunjukkan program pelayanan kesehatan kerja yang telah terlaksana namun belum optimal berjumlah 9 program sedangkan yang belum terlaksana berjumlah 1 program. Program pelayanan keselamatan kerja yang terlaksana dengan baik berjumlah 1 program, yang terlaksana namun belum optimal berjumlah 8 program dan 1 program yang belum terlaksana. Kesimpulan yang didapat pelaksanaan program K3RS sudah berjalan namun belum maksimal. Saran yaitu perlu menambah tenaga kerja yang berkompeten di bidang ergonomi dan K3RS, perlu dilakukan sosialisasi tentang K3RS, dan perlu menambah sarana prasarana tanggap darurat.

2.3.8 Ringkasan Jurnal 8

Judul Jurnal : Gambaran Penerapan Standar Pelayanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow (Olii, Pinontoan and Kawatu, 2019).

Ditulis Oleh : Galis Olii, Odi R. Pinontoan, Paul A.T. Kawatu

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, sehingga dibuat standar perlindungan bagi pekerja yang ada di Rumah Sakit. Hasil observasi awal,

diketahui bahwa pelaksanaan program K3 di RSUD Datoe Binangkang Bolaang Mongondow belum sepenuhnya dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan standar pelayanan K3RS Di RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 6 orang. Standar pelayanan kesehatan kerja yang sudah terlaksana tapi belum maksimal adalah pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, berkala, peningkatan kesehatan badan dan kondisi mental, kemampuan fisik sumber daya manusia, penanganan bagi sumber daya manusia yang sakit, sedangkan yang belum dilaksanakan yaitu pemeriksaan kesehatan khusus, koordinasi dan pengendalian infeksi, pendidikan dan pelatihan tentang kesehatan kerja, memberikan bantuan dalam penyesuaian diri baik fisik maupun mental, pemantauan lingkungan kerja dan ergonomi, surveilans kesehatan kerja, serta evaluasi, pencatatan/pelaporan. Standar pelayanan keselamatan kerja yang belum terlaksana dengan baik adalah pembinaan dan pengawasan seperti sarana, prasarana, penyesuaian peralatan kerja terhadap SDM rumah sakit, memberi rekomendasi perencanaan, pembuatan tempat kerja dan pemilihan alat serta pengadaannya. Sedangkan yang belum dilaksanakan yaitu pembinaan dan pengawasan lingkungan kerja, sanitair, perlengkapan dan pelatihan keselamatan kerja untuk SDM rumah sakit, manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan evaluasi, pencatatan dan pelaporan. Kesimpulan penerapan standar pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja belum terlaksana dengan

maksimal sesuai dengan standar yang berlaku. Disarankan untuk membuat kebijakan, sosialisasi, dan merencanakan anggaran dana untuk pelaksanaan kegiatan kesehatan kerja.

2.3.9 Ringkasan Jurnal 9

Judul Jurnal : Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Muko-Muko Tahun 2017 (Wati *et al.*, 2018).

Ditulis Oleh : Nopia Wati, Agus Ramon, Hasan Husin, Rindo Elianto

Universitas : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Rumah sakit merupakan sebuah pelayanan jasa yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya, sehingga berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD mukomuko. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan pendekatan wawancara mendalam dan observasi. Informan pada penelitian ini adalah Kabag Tata Usaha, Subag Umum, Ketua bidang pelayanan medis RSUD Mukomuko. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Juli s/d Agustus tahun 2017 di RSUD Mukomuko.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan kebijakan SMK3 di RSUD Muko-Muko sudah ada dalam bentuk, penyediaan dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan K3 sudah terpenuhi. Perencanaan

SMK3 di RSUD Muko-Muko sudah berjalan dengan baik mulai dari identifikasi risiko sampai dengan manajemen risiko. Selain itu pekerja juga diharuskan mengikuti SOP setiap melakukan pekerjaannya. Organisasi K3 belum terbentuk di RSUD Mukomuko. Manajemen K3 RSUD Muko-Muko berada satu tingkatan di bawah direktur dan termasuk ke dalam bidang pelayanan medis dimana anggotanya inti berasal dari Instalasi IPSRS dan Instalasi Kesling, sebagian besar langkah-langkah penerapan SMK3 sudah berjalan dengan baik di RSUD Muko-Muko dimana pihak RS sudah menyatakan komitmen, melakukan penyuluhan K3 kepada pekerja, pelaksanaan program K3 seperti penyediaan APD, pemeriksaan kesehatan, serta mengobati pekerja yang sakit dengan memberikan layanan BPJS. Meskipun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi belum berjalan.

Diharapkan pihak rumah sakit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara periodic untuk memantau pelaksanaan program yang telah dirumuskan.

2.3.10 Ringkasan Jurnal 10

Judul Jurnal : Gambaran Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit Umum GMIM Kalooran Amurang (Maleke, Kawatu and Korompis, 2019).

Ditulis Oleh : Alfa Stevano Maleke, Paul A.T. Kawatu, Grace E.C. Korompis

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Potensi-potensi bahaya di rumah sakit dapat berasal dari beberapa faktor antara lain faktor kimia, fisik, biologis, ergonomi dan psikososial oleh karena itu rumah sakit wajib melakukan pencegahan dengan menerapkan Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, bertujuan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan serta meningkatkan produktifitas SDM baik tenaga Kesehatan, pasien dan masyarakat di lingkungan sekitar rumah sakit dimana terdapat 12 Program Penerapan K3RS. Jenis penelitian adalah kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Waktu penelitian dilakukan dari Juni – September 2019. Informan penelitian ini berjumlah 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan Program yang telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik yaitu berjumlah 10, sedangkan yang belum maksimal yaitu program pengembangan manajemen tanggap darurat dan program Pengembangan Program Pemeliharaan Pengelolaan Limbah Padat, Cair dan Gas. Kesimpulan yang didapat Pelaksanaan Program K3RS sudah berjalan namun belum maksimal dilaksanakan karena ada beberapa yang belum tersedia seperti hydrant, detector asap, pemadam api otomatis dan incenelator.

2.3.11 Ringkasan Jurnal 11

Judul Jurnal : Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon (Lalogiroth, Kawatu and Langi, 2019).

Ditulis Oleh : Fella F. Lalogiroth, Paul A.T. Kawatu, Fina L.F.G. Langi

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Rumah sakit merupakan tempat yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan, maka dari itu rumah sakit bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan K3RS untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan informan berjumlah 5 (lima) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2019. Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar pelayanan K3RS telah dilaksanakan, diantaranya yaitu pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, penanganan SDM yang sakit, koordinasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi, pelaksanaan dan pembinaan serta pengawasan kesehatan dan keselamatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan dan yang belum terlaksana dengan baik yaitu pemeriksaan kesehatan berkala dan khusus, pendidikan atau pelatihan tentang K3, pelaksanaan kegiatan surveilans kesehatan kerja, dan evaluasi kegiatan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja, program untuk meningkatkan kesehatan badan dan kondisi mental SDM rumah sakit, pemantauan lingkungan kerja dan

ergonomi, penyesuaian peralatan kerja terhadap SDM rumah sakit, pengawasan terhadap lingkungan kerja, sanitasi, perlengkapan keselamatan kerja, manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pelatihan K3 untuk semua SDM rumah sakit, pelaporan kejadian nyaris celaka dan celaka, rekomendasi mengenai perencanaan tempat kerja terkait keselamatan. Kesimpulan pelaksanaan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit sudah berjalan namun belum maksimal. Disarankan agar peran tim K3RS bisa berjalan lebih maksimal dan diawasi langsung oleh pihak manajemen rumah sakit.

2.3.12 Ringkasan Jurnal 12

Judul Jurnal : Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar (Ibrahim, Damayanti, *et al.*, 2017).

Ditulis Oleh : Hasbi Ibrahim, Dwi Santy Damayanti, Munawir Amansyah. Sunandar

Universitas : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Rumah Sakit merupakan tempat kerja yang sarat dengan potensi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kesehatan yang terjadi di fasilitas kesehatan lebih tinggi dibandingkan tempat kerja lainnya. Penerapan standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit merupakan bentuk upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Rumah Sakit. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Haji Makassar telah menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit dengan baik sesuai dengan Kepmenkes No.1087/MENKES/VIII/2010. RSUD Haji Makassar telah menetapkan kebijakan terkait pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. RSUD Haji Makassar telah melakukan pelayanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. RSUD Haji Makassar melaksanakan standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. RSUD Haji Makassar telah melaksanakan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3). RSUD Haji Makassar telah melaksanakan program penanganan kejadian tanggap darurat. RSUD Haji Makassar telah melakukan pencatatan, pelaporan, evaluasi dan audit keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik. Implikasi dari penelitian ini adalah Rumah Sakit diharapkan mampu mengembangkan program-program K3 di Rumah Sakit dan melakukan kegiatan sosialisasi dan simulasi secara rutin sehingga tercipta suasana aman dan sehat di lingkungan Rumah Sakit.